

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri aspek ruhani di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Sabar merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Untuk menjalani kehidupan ini, tentu kesabaran sangat diperlukan untuk mencapai setiap tahap demi tahap kehidupan. Mengajarkan sejak dini pada anak tentang kesabaran sangat diperlukan agar ketika tumbuh dewasa mereka telah terbiasa untuk bersabar dalam suatu hal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dan berinteraksi dengan Ustadz di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung, peneliti melihat Ustadz mempunyai andil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual para santri aspek ruhani terutama dalam hal kesabaran. Dalam hal ini Ustadz mengajarkan kesabaran dengan beberapa strategi.

Untuk mengajarkan kesabaran pada para santri terdapat banyak hal yang secara tersirat diajarkan oleh Ustadz. Hal ini tampak ketika akan mengaji sorogan Al-qur'an dan buku paket berupa jilid. Santri di TPQ Sabilillah terdiri dari dua macam yaitu santri PSQ (Program Sorogan Al-qur'an dan santri PBP (Program Buku Paket).

Sebelum mengaji, para santri berjajar rapi dan menunggu giliran hingga namanya dipanggil untuk mengaji. Untuk antri mengaji, TPQ Sabilillah memakai sistem dengan menyetorkan kartu prestasi sebagai syarat untuk bisa antri mengaji sorogan Al-qur'an dan buku paket bersama Ustadz.¹ Dalam hal ini Ustazah Wiwik Dwi Agustina di TPQ Sabilillah mengatakan bahwa:

Saya itu biasanya menyuruh anak-anak untuk duduk semua dulu untuk apa ya, untuk berkumpul semua terus mengumpulkan prestasi. Kartu prestasi itu sebagai tanda siapa yang datang duluan merekalah yang akan mengaji duluan. Selain itu saya juga meminta anak-anak untuk menata bangkunya terlebih dahulu agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik, bisa berjalan dengan rapi, bisa berjalan dengan suasana yang bisa membuat mereka itu fokus untuk mengaji.²



Gambar 4. 1 Para Santri Mengantri Menunggu Giliran Sorogan bersama Ustazah

¹ Observasi pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

² Wawancara dengan Ustazah Wiwik Dwi Agustina pada 16 Januari 2020 pukul 16.30 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Untuk mengajarkan kesabaran pada santri salah satunya dengan melalui sabar mengantri ketika menunggu giliran mengaji bersama Ustadz. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustazah Miftakhul Jannah yang mengemukakan bahwa:

Kalo mengajarkan santri untuk sabar itu ya dengan sabar mengantri ketika menunggu giliran mengaji sorogan. Dengan kartu prestasi yang telah diberikan pada santri jadi ketika siapa yang datang duluan trus menyerahkan kartu prestasi ya itu menjadi syarat untuk antri agar bisa mengaji sorogan. Kalo datangnya akhir ya berarti ngajinya akhir juga. Anak-anak itu sudah terbiasa antri ngaji dengan adanya kartu prestasi ini.³

Kemudian hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh yang mengatakan bahwa:

Riyen enten (baca: dulu ada) pas jaman waktu sebelum ditertibkan, habis ngaji terus darusan itu ada waktu itu alasannya apa mau cepet-cepet les nanti keburu maghrib trus minta didahulukan tapi sekarang tidak ada, sekarang sudah tertib semua. Kalo mau ngaji itu pakai kartu prestasi. Nanti siapa yang datang duluan ya itu apa itu yang mengaji duluan.⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustazah Siti Maryam selaku ustazah yang mengampu santri PBP yang mengatakan bahwa:

Sak derenge ngaji niku nggeh lare-lare ngumpulaken kartu prestasi niki mbak, trus nggih kulo nyemak ingkang sampun antri kale kartu niki. (baca: sebelum mengaji itu ya anak-anak mengumpulkan kartu prestasi ini mbak, trus ya saya menyimak yang sudah antri menggunakan kartu ini).⁵

³ Wawancara dengan Ustazah Miftakhul Jannah pada 17 Januari 2020 pukul 16.45 di TPQ Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung

⁴ Wawancara dengan Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh pada 20 Januari 2020 pukul 16.05 di Masjid Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung

⁵ Wawancara dengan Ustazah Siti Maryam pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 15.50 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Salah satu santri TPQ Sabilillah Karangrejo yaitu Desynta Dewi Sistirani santri kelas 5 mengatakan bahwa:

Kalau mengaji itu pakai kartu prestasi terus diberikan ke gurunya mbak. Itu biar bisa antri mengaji sama gurunya.⁶

Pada tanggal 16 Januari 2020 pembelajaran diawali pada pukul 14.30 dengan diawali membaca doa iftitah dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Kemudian para santri yang baru datang menyerahkan lembaran kartu berwarna pink yang dinamakan kartu prestasi untuk mengantri mengaji sorogan maupun jilid bersama Ustadz. Jadi, bagi yang menyerahkan kartu prestasi pertama maka itulah yang akan mengaji sorogan dengan urutan pertama bersama Ustadz.⁷

Dengan adanya kartu prestasi ini, para santri telah terbiasa bersabar dalam mengantri menunggu antrian mengaji sorogan bersama Ustadz. Ketika sedang menunggu antrian untuk dipanggil mengaji sorogan, berbagai hal banyak dilakukan oleh para santri. Seperti bermain stik es krim bersama teman dan ada juga yang membaca Al-qur'an secara individu. Peneliti tidak melihat santri yang menyerobot dikarenakan ingin mengaji sorogan lebih dahulu meskipun datangnya paling akhir.⁸

⁶ Wawancara dengan Desynta Dewi Sistirani santri kelas 5 pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.57 di Masjid Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung

⁷ Observasi pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 14.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

⁸ Observasi pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 14.45 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung



Gambar 4. 2 Kartu Prestasi sebagai syarat untuk mengantri Sorogan Al-qur'an

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa Ustadz turut serta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui sikap sabar dengan diberlakukannya kartu prestasi untuk antri mengaji. Para santri telah terbiasa bersabar dalam mengantri untuk menunggu gilirannya mengaji sorogan dengan didampingi Ustadz yang dipilihnya.

Kemudian ketika sedang mengajar para santri, Ustadz juga menunjukkan sikap sabar dalam membimbing santri ketika sedang belajar membaca Al-qur'an. Sebelum santri membaca Al-qur'an terlebih dahulu Ustadz memberikan tutorial cara membaca ayat Al-qur'an yang baik dan benar. Kemudian santri yang sedang mengaji sorogan pun mulai membaca Al-qur'an sesuai dengan tutorial yang telah dicontohkan oleh Ustadz. Ketika ada bacaan yang kurang pas, maka Ustadz menegur pelan dan berusaha membantu memperbaiki bacaan yang kurang pas.⁹

⁹ Observasi pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 15.00 di Masjid Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung

Hal ini senada dengan ungkapan Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh yang mengatakan bahwa:

Caranya biar anak itu apa itu, apa itu belajarnya sabar yaitu belajarnya perlahan-lahan dan hati-hati. Pokoknya berhati-hati dalam membacanya terus dibelajari cara membaca hukum-hukumnya nanti kalo..kalo Al-qur'an kan kan apa itu wahyunya Allah kitabnya Allah. Nah kalo kita itu membacanya nggak sabaran nggak pakek makhraj nggak pake tajwid nanti kan juga dosa hukumnya. Kan dalam Al-qur'an terdapat bacaannya jadi nanti kalo belajarnya nggak sabar hukumnya kan dosa.¹⁰

Cara mengajarkan sabar juga ditunjukkan oleh Ustazah Siti Maryam ketika membimbing santri ketika belajar membaca Al-qur'an. Hal ini didasarkan pada wawancara sebagai berikut:

Pas ngajar lare-lare itu nggih kudu sabar mbak, nggih lare-lare nggih ngoten. Kadang wonten sing dereng saget-saget nggih dibimbing terus sampek saget. Inshaa Allah lek sabar engken nggih saget piyambek. Nopo malih lek lare ingkang jilid niku tambah kudu sabar kale tlaten. (baca: Ketika mengajar anak-anak itu ya harus sabar mbak, ya anak-anak kan seperti itu. Kadang ada yang belum bisa ya harus dibimbing terus sampai bisa. Inshaa Allah kalau sabar nanti ya bisa dengan sendirinya. Apalagi kalau anak yang jilid itu juga mesti lebih sabar dan telaten).¹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustazah Miftakhul Jannah yang mengatakan bahwa:

Kalo mengajar anak-anak jilid itu ya harus benar-benar sabar. Ngajarnya harus pelan-pelan ketika mengajarkan huruf-huruf hijaiyah. Kalo nggak bisa ya diulang sampai anaknya hafal dan mengerti ini huruf apa, cara bacanya yang benar gimana.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.05 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹¹ Wawancara dengan Ustazah Siti Maryam pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 15.50 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹² Wawancara dengan Ustazah Miftakhul Jannah pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 16.30 di TPQ Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung

Kemudian salah satu santri TPQ Sabilillah kelas 5 SD yaitu Desynta Dewi Sistiarani juga mengungkapkan bahwa ketika mengajar Ustadz senantiasa sabar dalam membimbing para santri. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

Kalau mengajar gurunya itu ya sabar mbak, pas saya membacanya ada yang salah nanti dibenarkan sama gurunya. Diajari pelan-pelan. Trus sebelum mengaji itu kan ustazah memberi contoh dulu sebelum saya baca.¹³



Gambar 4. 3 Ustadzah Wiwik sedang membimbing salah satu santri Program Sorogan Al-qur'an

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 Januari 2020 peneliti melihat Ustadz sabar dalam membimbing para santri ketika sorogan Al-qur'an. Para santri satu per satu diberikan tutorial cara membaca yang benar terlebih dahulu dengan memperhatikan tajwid dan makhraj huruf. Setelah itu, santri mulai membaca Al-qur'an sesuai dengan tutorial yang diberikan oleh salah satu ustazah. Ketika ada bacaan yang salah sesegera mungkin ustazah berusaha untuk menegur dan membenarkan bacaan dengan perlahan tanpa membentak.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Desynta Dewi Sistiarani kelas 5 pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.57 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹⁴ Observasi pada tanggal 17 Januari 2020 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Dengan adanya uraian diatas dapat dilihat bahwa dalam mengajarkan kesabaran, Ustadz memberikan teladan dengan cara sabar ketika mengajar dan membimbing para santri belajar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Kemudian, untuk mengajarkan sikap sabar pada para santri Ustadz juga memberikan nasihat pada para santri agar sabar dalam mempelajari Al-qur'an supaya bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini Ustazah Wiwik Dwi Agustina mengatakan bahwa:

Ketika ada yang masih belum bisa membaca Al-qur'an terlalu lancar ya saya nasihati. Tidak apa-apa saya dulu juga begitu, yang penting terus belajar nanti pasti bisa.¹⁵

Hal serupa juga dilakukan oleh Ustazah Miftakhul Jannah dengan adanya wawancara sebagai berikut:

Kalo menasihati anak-anak itu pernah, biasanya saya bicara sama anaknya pas sedang mengaji sama saya. Nggak papa belajarnya sedikit-sedikit. Yang penting bacaannya benar. Kalau belajar Al-qur'an itu ya harus sabar, tajwidnya juga harus diperhatikan biar ndak salah kaprah.¹⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Silfi Rokhimatul Zulaikhah santri kelas 9 SMP yang mengungkapkan bahwa:

Pernah mbak saya itu kesulitan baca Al-qur'an, terus ya dinasihati sama mbak Wiwik ya kalo belajar Al-qur'an itu harus sabar nanti pasti bisa kok kalo belajar terus. Tapi ternyata ya sekarang bisa sendiri.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Ustazah Wiwik Dwi Agustina pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 16.30 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹⁶ Wawancara dengan Ustazah Miftakhul Jannah pada tanggal 17 Januari 2020 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹⁷ Wawancara dengan Silfi Rokhimatul Zulaikhah santri kelas 9 SMP pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.30 di Masjid Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung

Menurut Observasi yang dilakukan pada 20 Januari 2020, peneliti melihat salah satu Ustadzah menasihati salah satu santri Program Sorogan Al-qur'an yang kesulitan membaca bacaan dalam Al-qur'an. Akan tetapi ustadzah menasihatinya dan memotivasinya supaya tetap terus belajar Al-qur'an.¹⁸

Dari data yang telah didapatkan dapat dikatakan bahwa Ustadz turut memberikan nasihat agar sabar dalam mempelajari Al-qur'an. Dengan berbagai uraian yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi Ustadz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual aspek rohani melalui sabar dilakukan dengan memberikan keteladanan, membiasakan antri, dan memberikan nasihat agar sabar ketika mempelajari Al-qur'an.

2. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri aspek biologis di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Salat fardhu merupakan tiang agama yang harus ditegakkan oleh setiap muslim yang beriman. Salat fardhu juga merupakan bagian dari kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan selama 5 kali dalam sehari.

Selain mengajarkan kesabaran, Ustadz juga turut serta dalam mengajarkan salat pada para santri. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual para santri TPQ Sabilillah menerapkan program Salat Ashar berjamaah dengan

¹⁸ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 15.15 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

membiasakan para santri untuk melakukan salat Ashar berjamaah setelah kegiatan mengaji.

Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada pukul 15.45 para santri Program Sorogan Al-qur'an (PSQ) tadarus bersama dengan membaca surah-surah pendek juz 30 dengan didampingi oleh ustazah Wiwik dan ustazah Rohmah. Sedangkan untuk santri program Jilid membaca surah Al-Falaq, Al-Ikhlash, An-Nas, ayat kursi, dan niat-niat salat didampingi oleh ustazah Miftakhul Jannah dan ustazah Siti Maryam. Kemudian, ditutup dengan membaca doa Al-qur'an dengan arahan Ustadz. Kemudian, dengan para santri langsung bergegas menuju Masjid Sabilillah untuk melaksanakan salat Ashar Berjamaah.¹⁹

Data ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustazah Wiwik Dwi Agustina beliau mengatakan bahwa:

Karena di TPQ kami itu setiap salat ashur itu selalu diadakan salat ashur berjamaah. dimana shalat berjamaah itu dimulai setelah kami semua selesai mengaji al-qur'an. dimana salat berjamaah itu dimulai pada pukul setengah 5 maksimal. Jadi mereka semua yang mengaji itu mengikuti salat berjamaah.²⁰

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh yang mengatakan bahwa:

¹⁹ Observasi pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.45 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁰ Wawancara dengan Ustazah Wiwik Dwi Agustina pada 16 Januari 2020 tanggal 16 Januari 2020 pukul 16.30 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Untuk mengajarkan anak-anak salat kita itu membiasakan anak-anak untuk salat Ashar berjamaah. Biar anak-anak terbiasa melakukan salat fardhu. Pelaksanannya dilakukan setelah kegiatan ngaji selesai. Kemudian anak-anak langsung pergi ke masjid untuk melakukan salat Ashar berjamaah.²¹

Selain itu, salah satu santri yang bernama Sholeh juga aktif mengikuti Salat Ashar berjamaah mengatakan bahwa:

Biasanya saya ikut salat Ashar berjamaah trus biasanya saya juga adzan. Kalo perempuan itu ada gurunya yang ikut salat jamaah.²²

Pada tanggal 16 Januari 2020 pada pukul 16.00 WIB, para santri tadarus bersama dengan membaca surah-surah pendek yaitu surah Al-Bayyinah, ayat kursi, dan kemudian ditutup dengan doa Al-qur'an. Kemudian setelah itu ustadz membagikan kartu prestasi pada para santri. Setelah itu salah satu santri putra mengumandangkan adzan salat Ashar. Kemudian, para santri TPQ Sabilillah bergegas untuk berwudhu dan salat Ashar berjamaah. Kegiatan salat Ashar berjamaah ini diikuti oleh para santri baik program buku paket maupun program sorogan Al-qur'an. Ketika melakukan salat berjamaah pun para santri sangat khusyu' dan tidak ada yang saling bergurau.²³

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa untuk mengajarkan salat pada santri Ustadz membiasakan para santri melakukan salat Ashar berjamaah di Masjid Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung. Para santri sudah terbiasa

²¹ Wawancara dengan Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.05 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²² Wawancara dengan Sholeh pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 15.30 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²³ Observasi pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 16.00 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

pergi ke Masjid walaupun tanpa diberi arahan oleh Ustadz. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembiasaan salat Ashar berjamaah ini membuat para santri tidak perlu diperintah lagi untuk melakukan salat berjamaah.

Selain membiasakan para santri untuk salat Ashar berjamaah, para santri juga di dibiasakan dengan membaca niat-niat shalat fardhu dan doa setelah salat. Dalam hal ini ketika selesai salat berjamaah, Ustadz membimbing para santri untuk melafalkannya. Dalam hal ini ustazah Wiwik Dwi Agustina mengatakan bahwa:

Untuk perempuan setiap ustazah itu memberikan saran supaya membawa mukenah sendiri. Selain itu, untuk membiasakan salat setelah mengaji itu juga kita ajarkan niat-niat salat fardhu dimana salat fardhu itu merupakan salat yang wajib dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Itu kita biasakan hal itu supaya mereka hafal dan bisa melaksanakannya setiap hari.²⁴



Gambar 4. 4 Para Santri melakukan Shalat Ashar Berjamaah

Kemudian hal ini juga sejalan dengan wawancara bersama ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh yang mengatakan bahwa:

Setelah mengaji itu anak-anak salat Ashar jamaah dulu mbak, supaya anak-anak itu terbiasa melakukan salat berjamaah. Kan pahala salat berjamaah itu

²⁴ Wawancara dengan Ustazah Wiwik Dwi Agustina pada 16 Januari 2020 pukul 14.19 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

lebih banyak daripada salat sendirian. Kan membiasakan anak salat berjamaah ini juga supaya anak-anak biasa melakukan salat. Trus setelah salat itu biasanya anak-anak dibimbing baca doa-doa selesai salat.²⁵

Ustazah Siti Maryam selaku salah satu Ustadz di TPQ Sabilillah juga mengatakan bahwa untuk mengajarkan anak-anak salat itu dengan melafalkan niat-niat salat mulai dari shubuh sampai isya'. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama beliau sebagai berikut:

*Nggih, lek mengajarkan salat pada anak-anak itu nggih mantun ngaji jilid niku maos niat-niat salat sareng-sareng mulai salat shubuh sampek isya', trus maos surat an-Falaq, al-ikhlas niku, kale an-nas. (baca: Untuk mengajarkan salat pada anak-anak itu ya selesai mengaji jilid membaca niat-niat salat bersama-sama mulai dari niat salat shubuh sampai dengan salat isya', terus membaca surah Al-Falaq, Al-Ikhlas itu, dan An-Nash).*²⁶

Ketika peneliti melakukan observasi pada 16 Januari 2020, sebelum kegiatan mengaji diakhiri, Ustadz yang mengajar jilid membimbing para santri untuk melafalkan surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlash, dan surah An-Nash, niat-niat salat fardhu serta ayat kursi. Para santri nampak sudah hafal dengan niat-niat salat fardhu. Sedangkan untuk santri Program Sorogan Al-qur'an melafalkan beberapa surah yang ada pada juz 30 atau juz amma. Kemudian setelah itu kegiatan mengaji ditutup dengan melafalkan doa Al-qur'an secara bersama-sama dengan dibimbing oleh Ustadz. Kemudian para santri bergegas menuju masjid untuk melakukan salat Ashar berjamaah. Selepas mengikuti dzikir para santri dibimbing oleh Ustadz untuk

²⁵ Wawancara dengan Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh pada tanggal 17 Januari 2020 di Masjid Sabilillah

²⁶ Wawancara dengan Ustazah Siti Maryam pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 15.50 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

melafalkan doa qunut, doa iftitah, dan doa keselamatan dunia akhirat. Para santri pun melafalkannya dengan kompak.²⁷

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa selain membiasakan para santri untuk salat Ashar berjamaah, Ustadz juga membiasakan anak melafalkan niat-niat salat fardhu mulai dari shubuh hingga isya', doa qunut, dan doa keselamatan dunia akhirat. Selain itu, para santri juga dibiasakan untuk melafalkan surah-surah pendek yang biasa dibaca ketika selesai membaca surah Al-fatihah ketika melakukan salat fardhu.

Salat Ashar berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di TPQ Sabilillah. Setelah kegiatan mengaji selesai, para santri tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Akan tetapi para santri beserta Ustadz melaksanakan salat Ashar berjamaah terlebih dahulu. Keteladanan guru dalam melaksanakan salat Ashar berjamaah sangat dibutuhkan. Karena pada tahap kanak-kanak bimbingan guru menjadi suatu hal yang diperlukan.

Ketika melaksanakan salat berjamaah, Ustadz juga turut serta menunaikan ibadah Shalat Ashar berjamaah. Setelah kegiatan mengaji telah selesai, Ustadz bergegas pergi ke Masjid untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan salat Ashar berjamaah dengan para santri. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Januari 2020. Pada pukul 16.00 para santri melaksanakan salat Ashar berjamaah bersama Ustadz. Sebelum salat Ashar berjamaah dimulai Ustadz menata

²⁷ Observasi pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

shaf terlebih dahulu dengan mengarahkan para santri supaya mengisi shaf yang kosong terlebih dahulu.²⁸

Senada dengan hal tersebut, sebagaimana wawancara bersama Ustazah Miftakhul Jannah yang mengungkapkan bahwa:

Ketika selesai kegiatan mengaji itu, kita melakukan salat Ashar berjamaah dulu sama anak-anak. Jadi, anak-anak ndak langsung langsung pulang dulu. Saya juga ikut salat jamaah. Ya sebagai pengajar kita itu harus memberikan teladan untuk anak-anak supaya rajin salat berjamaah.²⁹

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ustazah Siti Rokhmatul Maghfiroh, beliau mengungkapkan bahwa:

Ya, saya juga ikut salat berjamaah. Karena dari situ dapat membiasakan anak-anak untuk mengikuti salat berjamaah. Kalo para santri mengikuti salat berjamaah itu biasanya saya juga ikut salat kalo saya tidak udzur. Karena biasanya sebelum salat dimulai saya menata shofnya dulu. Ya biasa kan mbak anak-anak itu terkadang masih belum mengerti pentingnya mengisi shof depan dulu.³⁰

Sejalan dengan hal ini, salah satu santri yaitu Siti Rokhmatul Zulaikhah santri kelas 9 juga mengatakan bahwa Ustadz juga turut serta dalam melakukan salat Ashar berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara sebagai berikut:

Pas salat Ashar itu biasanya gurunya juga ikut salat mbak sama kita. Jadi, guru-gurunya *ndak* langsung pulang.³¹

²⁸ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁹ Wawancara dengan Ustazah Miftakhul Jannah pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 16.45 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

³⁰ Wawancara dengan Ustazah Siti Rokhmatul Maghfiroh pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.05 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

³¹ Wawancara dengan Siti Rokhmatul Zulaikhah pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Dengan adanya teladan dari Ustadz TPQ Sabilillah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui teladan. Karena mengajarkan salat pada anak sejak dini sangat diperlukan. Maka dari itu, teladan dari orang dewasa sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan biasanya anak-anak akan cenderung mengikuti setiap perilaku dari orang dewasa yang menjadi panutannya.

3. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri aspek Sosial di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Aspek sosial menjadi hal penting yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dan membutuhkan orang lain. Memperlakukan sesama manusia dengan baik sangat perlu untuk dilakukan. Selain memperhatikan *Hablum Minaallah* aspek *Muamalah Baina An-Nas* juga penting untuk diterapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain mengajarkan salat dan sabar Ustadz di TPQ Sabilillah juga mengajarkan pada santri tentang berbuat baik pada manusia.

Untuk mengajarkan hal sosial, di TPQ ini terdapat program memberikan santunan pada anak yatim piatu yang dilaksanakan setiap bulan Suro atau dalam kalender Islam pada bulan Muharram. Pernyataan ini didukung melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustazah Wiwik Dwi Agustina yang mengungkapkan bahwa:

Jadi TPQ kami itu berada di bawah naungan Yayasan yatim piatu sabilillah ya. Dimana dalam Yayasan ini bukan hanya anak yatim piatu saja yang diberikan bantuan secara materi tapi anak sosial yang kebetulan dari keluarga yang tidak punya. Jadi, yayasannya di sini juga mengasuh anak-anak yang notabenenya kekurangan ya. Jadi, mereka bisa mondok di sini ataupun bisa tinggal di sini dan diasuh oleh Yayasan kami. Untuk sementara ini ada 2 anak yang tinggal di yayasan ini. Dan untuk anak yatim piatunya itu tercatat kurang lebih ada 45 anak yatim maupun piatu. Dimana mereka itu selalu diberi santunan ketika bulan suro. Jadi, ketika santunan itu di bulan suro itu kami mengadakan santunan untuk anak yatim dengan mengundang seorang mubaligh dan ini sudah berjalan sekitar berapa tahun ya? Sudah lama. Selain bulan suro sebelum hari raya idul fitri tepatnya pada bulan-bulan terakhir Ramadhan kami juga mengadakan santunan untuk anak yatim piatu maupun sosial tadi.³²

Hal tersebut juga senada dengan ungkapan Bapak Moh. Faruqi selaku

Kepala TPQ Sabilillah yang mengatakan bahwa:

Untuk mengenalkan anak-anak biar peduli sama sesama itu disini kita punya program santunan pada anak yatim piatu yang diadakan setiap tahun pas setiap bulan suro mbak. Selain bulan suro juga pas hari-hari terakhir bulan Ramadhan itu kita juga ada santunan.³³

Pernyataan demikian juga didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Siti Rokhimatul Zulaikhah yang mengatakan bahwa:

Iya ada. Pernah mbak kalo ikut santunan, biasanya santunannya dilakukan di Masjid Sabilillah. Trus orangtua dari anak-anak itu ada yang apa itu ikut nyumbang.³⁴

³² Wawancara dengan Ustazah Wiwik Dwi Agustina pada 20 Januari 2020 pukul 17.05 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

³³ Wawancara dengan Bapak Moh. Faruqi selaku Kepala TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung tanggal 21 Januari 2020 pukul 16.03 di Masjid Sabilillah Karangrejo Tulungagung

³⁴ Wawancara dengan Siti Rokhimatul Zulaikhah santri kelas 9 tanggal 21 Januari 2020 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung



Gambar 4. 5 Santunan Anak Yatim Piatu yang dilakukan setiap bulan Suro

Dari uraian diatas TPQ Sabilillah telah memiliki program untuk mengajari para santri untuk peduli terhadap orang-orang yang kurang beruntung daripada dirinya. Dengan adanya santunan ini para santri bisa belajar untuk bertenggang rasa pada sesama manusia.

Pada dasarnya para santri di TPQ Sabilillah sudah mengerti dan memahami cara bersosialisasi yang baik seperti pada temannya. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada 20 Januari 2020 terdapat salah santri yang tercebur di kolam tempat cuci kaki di tempat wudhu. Salah satu ustazah pun memerintah beberapa santri untuk mengantarkannya pulang ke rumah dikarenakan tubuh santri tersebut telah basah kuyup. Kemudian, beberapa santri pun menolongnya dengan mengantarnya ke rumah.³⁵

Selain itu, menurut wawancara dengan Ustazah Miftakhul Jannah mengatakan bahwa:

Anak-anak di sini sebenarnya sudah menunjukkan peduli terhadap temannya. Ya meskipun ada yang sedikit bandel. Kalau ada yang tidak

³⁵ Observasi pada 20 Januari 2020 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

bawa uang jajan trus pngin jajan gitu ya saya bilangi dibagi sama temannya. Biar nggak bertengkar.³⁶

Kemudian hal ini juga didukung dengan pernyataan Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh yang mengatakan bahwa:

Ya itu juga kendala sendiri ya mbak, habis ngaji kan masih ada istirahat trus nanti main-main trus tiba-tiba bertengkar ya sebisa mungkin dilerai. Tapi kemarin itu pernah nanti Biasanya kalo ada yang bertengkar ya dipisah mbak, kemarin itu ada yang sampai tidak bisa dipisah sampai akhirnya orangtuanya dipanggil.³⁷

Kemudian Ustazah Wiwik Dwi Agustina juga mengatakan bahwa untuk mengajarkan aspek sosial pada para santri beliau selalu menasihatinya dengan memberikan petuah bahwa sesama teman itu harus akur. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut ini:

Untuk mengajarkan hal sosial itu ya..ya mengajari anak untuk rukun. ketika ada anak yang mulai rebutan apa gitu ya saya nasihati sama teman harus rukun tidak boleh bertengkar. Sama temannya harus saling mengasihi harus berbagi.³⁸

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan berbuat baik pada sesama dilakukan melalui adanya program bakti sosial berupa santunan anak yatim dan menasihati para santri yang sedang bertengkar dengan temannya.

³⁶ Wawancara dengan Ustazah Miftakhul Jannah tanggal 21 Januari 2020 pukul 16.11 di Masjid Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung

³⁷ Wawancara dengan Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.05 di Masjid Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung

³⁸ Wawancara dengan Ustazah Wiwik Dwi Agustina pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 14.30 di Masjid Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan diatas, maka berikut dipaparkan temuan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Aspek Ruhani di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Temuan penelitian tentang strategi Ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek ruhani melalui sikap sabar di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung dilakukan dengan beberapa strategi.

a. Membiasakan santri untuk antri

Kartu prestasi digunakan untuk mengantri menunggu giliran untuk bisa mengaji sorogan bersama Ustadz. Hal ini berlaku untuk santri jilid maupun santri sorogan. Selain mengajarkan kesabaran, aturan ini diterapkan untuk mengajarkan disiplin pada para santri.

b. Memberikan keteladanan

Teladan dalam hal ini ditunjukkan oleh Ustadz ketika sedang mengajar para santri. Ketika sedang menyimak para santri mengaji sorogan Al-qur'an maupun jilid, Ustadz membimbing dengan penuh perhatian dan sabar. Sebelum santri membaca Al-qur'an terlebih dahulu Ustadz memberikan tutorial tentang cara membaca yang baik dan benar. Kemudian jika saat membaca Al-qur'an terdapat bacaan yang salah, maka Ustadz akan membenarkannya dengan cara pelan tanpa membentakinya.

c. Memberikan nasihat dan motivasi

Memberikan nasihat dan motivasi di sini maksudnya dalam hal bersabar mempelajari Al-qur'an. Karena Al-qur'an merupakan kitab umat muslim yang harus dipelajari dengan baik. Maka dari itu membacanya secara benar sangat diperlukan dengan memperhatikan tajwid dan makhrajnya.

2. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Aspek Biologis di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

a. Pembiasaan Salat Ashar Berjamaah

Untuk membiasakan agar santri terbiasa salat sejak dini, para santri dibiasakan untuk melakukan salat Ashar berjamaah setelah kegiatan mengaji dilakukan. Selain membiasakan para santri untuk salat berjamaah, sebelum kegiatan mengaji ditutup santri dibimbing untuk melafalkan niat-niat salat fardhu dan surah-surah pendek.

b. Keteladanan

Tugas Ustadz selain mengarahkan para santri untuk mengikuti salat Ashar berjamaah, Ustadz juga memberikan keteladanan dengan turut serta mengikuti salat Ashar berjamaah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk untuk memberikan keteladanan pada para santri untuk rajin mengikuti salat Ashar berjamaah.

3. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Aspek Sosial di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

a. Santunan anak yatim piatu

Untuk mengajarkan berbuat baik pada sesama di TPQ Sabilillah setiap tahun tepatnya pada bulan Muharram dan pada hari-hari terakhir di bulan Ramadhan. Santunan anak yatim yang diadakan di Masjid Sabilillah.

b. Memberikan nasihat

Memberikan nasihat di sini maksudnya memberikan nasihat pada santri untuk membantu sesama. Hal ini ditunjukkan ketika ada teman yang bertengkar Ustadz berusaha untuk melerainya. Kemudian santri juga di nasihati untuk membantu temannya yang tercebur ke kolam tempat wudhu kemudian Ustadz memerintahkan beberapa santri untuk menolongnya. Selain itu, ketika ada santri yang berebut sesuatu juga diberikan nasihat agar rukun dan saling berbagi.

C. Analisis Data

1. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Aspek Rohani di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Strategi Ustadz dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Aspek Rohani pada para santri yaitu menerapkan aturan, memberikan teladan, dan memberikan nasihat serta motivasi pada para santri untuk sabar dalam mempelajari Al-qur'an.

Menerapkan aturan di sini maksudnya untuk mengantri mengaji sorogan Al-qur'an para santri terlebih dahulu menyerahkan kartu prestasi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan selain untuk melatih kesabaran santri, adanya kartu prestasi juga sebagai upaya menerapkan disiplin pada para santri.

Kemudian dalam mengajarkan cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar para santri di bimbing dengan sabar oleh Ustadz. Sebelum santri membaca Al-qur'an terlebih dahulu Ustadz memberikan tutorial cara membaca yang baik dan benar kemudian diikuti oleh santri yang sedang mengaji sorogan bersama Ustadz. Ketika ada bacaan yang salah, Ustadz menegurnya dengan pelan tanpa membentakinya.

Ustadz juga memberikan nasihat agar para santri sabar ketika mempelajari Al-qur'an. Dengan adanya nasihat ini membuat para santri dapat belajar bersabar dalam mempelajari Al-qur'an.

2. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Aspek Biologis di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Strategi Ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek biologis melalui salat diantaranya membiasakan salat Ashar berjamaah dan memberikan teladan untuk para santri.

Setelah kegiatan mengaji selesai, para santri tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Akan tetapi terlebih dahulu para santri dibiasakan untuk melakukan salat Ashar berjamaah di Masjid Sabilillah desa Jeli Karangrejo Tulungagung. Kegiatan ini dilakukan maksimal pukul 5 sore

menyesuaikan dengan akhir dari kegiatan mengaji. Para santri pun telah terbiasa menunaikan salat Ashar berjamaah selepas kegiatan mengaji. Selain itu, para santri juga dibiasakan untuk membaca niat-niat salat shubuh hingga isya' secara bersama-sama setelah mengaji privat bersama Ustadz. Kegiatan ini dilakukan oleh para santri program jilid. Sedangkan untuk santri Program Sorogan Al-qur'an (PSQ) dibiasakan untuk membaca surah-surah pendek juz 30.

Sebagai teladan bagi para santri, Ustadz memiliki peranan yang penting untuk mengajarkan pada para santri perihal salat. Dengan adanya keteladanan guru dapat menjadi salah satu strategi untuk mengajarkan pada santri akan pentingnya salat. Di sisi lain dengan adanya keteladanan Ustadz ini para santri diharapkan bisa meneladani Ustadz.

Pada saat pelaksanaan salat Ashar berjamaah berlangsung, Ustadz tidak langsung pulang dan meninggalkan para santri yang melaksanakan salat Ashar berjamaah. Karena untuk memberi contoh yang baik maka Ustadz turut serta dalam menunaikan ibadah salat Ashar berjamaah.

3. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Aspek Sosial di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri aspek sosial terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh Ustadz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual aspek sosial yaitu dengan mengadakan bakti sosial berupa santunan pada anak yatim piatu dan pemberian nasihat.

Dengan adanya bakti sosial maka seorang anak akan belajar tentang cara berbuat baik pada sesama dengan mengasihi seseorang yang lebih kurang dari dirinya. Bakti sosial juga dapat menumbuhkan jiwa sosial seorang anak. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa manusia lainnya. Agama Islam juga mengajarkan pada umatnya untuk selalu berbuat kebaikan terhadap sesama.

TPQ Sabilillah berdiri di bawah naungan dari Yayasan Sabilillah. Bakti sosial yang dilakukan di TPQ Sabilillah berupa santunan anak yatim piatu dilakukan setiap bulan Suro atau Muharram. Selain pada bulan Suro, santunan juga diadakan pada malam-malam terakhir bulan Ramadhan.

Selain mengadakan santunan kepada anak yatim piatu untuk mengajarkan berbuat baik pada sesama strategi Ustadz yang dilakukan yaitu ketika terdapat santri yang saling berebut sesuatu maka Ustadz berusaha untuk menasihati agar bersedia berbagi pada temannya. Selain itu, Ustadz juga turut serta dalam menasihati para santri yang berebut sesuatu untuk rukun dan saling berbagi.

Seorang anak masih banyak memerlukan bimbingan orang dewasa. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan banyak hal untuk anak termasuk mengajarkan untuk berbuat baik pada sesama. Selain itu, anak dapat belajar untuk bersosialisasi dengan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan suka membantu orang yang merasa membutuhkan di sekitarnya.